

Evaluasi kurikulum Berbasis KKNI Dalam Menjamin Kompetensi Lulusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Masykurillah*

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : masykurillah@metrouniv.ac.id

Sri Andri Astuti

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : sri.andri.astuti@metrouniv.ac.id

Article History:

Received: 14 March 2024

Revised: 01 May 2024

Accepted: 11 May 2024

Published: 01 July 2024

*Correspondence Address :

masykurillah@metrouniv.ac.id

Keywords : evaluation, curriculum, KKNI, magister, islamic education



Copyright © 2024 Author/s

DOI : 10.32332/riayah.v9i1.9287

Abstract

This paper is the outcome of evaluation research which aims to determine the suitability of curriculum documents for the Islamic Religious Education Masters Study Program (MPAI) with the curriculum preparation guidelines of the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI). The model used is the "antecedent" in stake countenance. The data collection methods is documentation. Documentation data analysis techniques; First, the checklist technique produces quantitative data. Second; BCC analysis technique (breakdown of CPL into study material and VPMK as a controlled comparison/standard with systematic logical thinking so that are clear the relationship and suitability, and produces qualitative data. 57 percent of the MPAI curriculum complies with the standards, according to the quantitative research results. As for the qualitative aspect, there are still many discrepancies with the guidelines for preparing the Higher Education Curriculum (KPT). As a result, there has been inadequate planning to achieve the ideal profile of study program graduates. If there are quite a lot of lack in compiling the contents of the curriculum document. This means that it is the same as planning for the lack of competence of graduates from that study program to be achieved. For this reason, the results of this research can be used as one of the main considerations for each study program to revise its curriculum documents in order to ensure the realization of graduate competencies in accordance with the predetermined level of Indonesian human resource qualifications. This research contributes to the curriculum document evaluation research methodology in the aspect of data analysis technique used, namely the BBC (breakdown, Contingency and Congruence) technique.

PENDAHULUAN

Kurikulum, yaitu “seperangkat perencanaan yang sangat baik mengenai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), bahan kajian, proses dan evaluasinya, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan¹ untuk mewujudkan kompetensi lulusan di prodi.”² Kurikulum yang baik memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu demi terwujudnya kompetensi lulusan yang kualifaid.³ Kurikulum di Pendidikan Tinggi wajib berbasis KKNI. Manajemen Fakultas/Pascasarjana, prodi dan dosennya terutama memiliki tanggung jawab untuk menjamin agar lulusan prodinya memiliki kualifikasi sebagaimana yang telah digariskan dalam KKNI.⁴ Jika kurikulum sudah berbasis KKNI maka akan tercipta lulusan prodi sebagai SDM yang unggul dan berdaya saing di dunia kerja.⁵ Namun dalam realitanya terdapat beberapa permasalahan.

Dalam prodi yang sama dan menggunakan pedoman penyusunan kurikulum yang sama, tetapi memiliki mata kuliah beserta isi pokok bahasan yang berbeda. (analisis terhadap dokumentasi kurikulum berbagai Prodi sejenis/MPAI; UIN Arraniry, UIN Antasari, UIN Sultan Syarif Kasim, UIN Sunan Kalijaga, UIN Imam Bonjol, IAIN Pontianak, UIN Raden Fatah, UIN Raden Mas Said Surakarta, IAIN Purwokerto, UIN Sunan Ampel, dan IAIN Pekalongan). Mata kuliah yang ada kurang relevan dengan rumusan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶ Evaluasi pembelajaran yang direncanakan di dalam RPP, belum mengukur CPL yang dibebankan kepada mata kuliah tersebut.⁷ Kurangnya pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap isi kurikulum di program studinya.⁸

Muncul permasalahan di atas menurut Baderiah dalam Masykurillah dan Sri Andri Astuti adalah karena dokumen kurikulum tidak disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Kurikulum KKNI sebagaimana mestinya; asal jadi yang penting prodi sudah memiliki dokumen kurikulum.⁹ Akibatnya antara lain, yaitu masih rendahnya serapan lulusan perguruan tinggi di dunia kerja.¹⁰

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka urgen untuk segera dilakukan penelitian evaluasi dokumen kurikulum prodi. Apabila ditemukan kekurangan, maka tentu

¹ Permensristekdikti nomor 44 tahun 2015 Tentang Standar Pendidikan Tinggi: 3.

² Irma Suryani Siregar, “Konstruksi Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam,” *al-thariqah*, vol 5 no 2 (2020): 43.

³ Mariati, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi,” Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1,” *SiNTESa*, Vol. 1 No. 1 (2021):748.

⁴ Amna Apriany Delima Batubara, et al., “Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Sastra Inggris Di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara,” *Jurnal EduTech* Vol. 7 No. (1 Maret 2021): 26.

⁵ Ishak, “Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI Pada Prodi Teknik Sipil,” *Rang Teknik Journal*, Vol. 3 No 2 (Juni 2020): 317.

⁶ Nyayu Khodijah et al., “Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi Mpi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Dikaitkan Dengan KKNI, SN-Dikti, Dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014,” *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2016): 99

⁷ Suprpto, “Evaluasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(1), (2019): 82.

⁸ Mariati, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka” : 748.

⁹ Masykurillah dan Sri Andri Astuti, “Sistimatika Logis Penyusunan Kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,” (Metro: Laduny Alifatama, 2023): 6.

¹⁰ Nur Arifin, *Peningkatan Mutu Lulusan, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Volume 3 Nomor 2 (2021): 183.

segera dapat diperbaiki. sehingga mutu lulusan dari prodi akan tetap dapat terjamin.¹¹ Jika terjadi permasalahan tetapi tidak diketahui dengan jelas dimana kekurangannya tersebut, maka tentu akan berdampak negatif pada kualitas lulusan, masyarakat dirugikan, yang berarti sekaligus akan merugikan prodi; kepercayaan calon mahasiswa untuk kuliah di prodi ini menjadi berkurang; masyarakat pengguna menjadi kurang berminat menggunakan lulusan dari prodi ini; sekaligus membuat kualitas SDM Indonesia semakin menurun.

Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).¹² Salah satu tujuan SKL adalah memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian mutu dan penjaminan kompetensi lulusan sehingga mampu bersaing dengan dunia global sebagai salah satu poin penting KKNi.¹³ Oleh karena itu, proses pendidikan dan pembelajaran di prodi adalah untuk mencapai SKL yang telah ditentukan.¹⁴

SKL dan CPL prodi MPAI sebagai prodi dalam lingkup Perguruan tinggi keagamaan Islam sudah ditetapkan melalui “Keputusan Jenderal Pendidikan Islam nomor 6165 TAHUN 2018, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Magister Dan Doktor Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi”. Namun demikian pihak Perguruan Tinggi diberikan keluasaan untuk menambahkan CPL sebagai penciri dari prodi yang dimilikinya.

Terdapat empat bentuk evaluasi kurikulum, yaitu reflektif, dokumen, implementasi, dan hasil.¹⁵ Tulisan ini difokuskan pada penelitian evaluasi dokumen kurikulum, yaitu evaluasi terhadap kurikulum tertulis dengan mengacu kepada pedoman dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kebijakan mikro yang lebih terperinci dan operasional.¹⁶ Kurikulum secara dokumen terdiri dari: 1) identitas prodi: (a) nama perguruan tinggi, (b) fakultas/pascasarja, (c) prodi, (d) akreditasi, (e) jenjang pendidikan, (f) gelar lulusan, (g) visi misi. 2) evaluasi kurikulum dan tracer studi, 3) landasan penyusunan kurikulum, 4) Profil Lulusan dan CPL, 5) pemetaan bahan kajian, 6) pembentukan mata kuliah (MK), 7) matrik distribusi MK, 8) Rencana Pembelajaran Semester (RPS), 9) manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum.¹⁷ Dalam tulisan ini dibatasi pada bagian nomor 4), 5), 6) dan 8).

Khusus untuk isi SKL sekaligus CPL prodi, tidak lagi dikaji bagaimana menentukannya, karena posisi prodi hanya menerima saja apa yang telah diputuskan oleh dirjen dikti tentang “SKL dan CPL prodi Magister dan Doktor PTAI dan FAI Pada

¹¹ Cucun Kindarasa, *Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di STAI Daarussalaam Sukabumi*, Textura, Volume 6 Nomor 2 (Tahun 2019): 37.

¹² Aris Junaidi, et al., “*Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*,” Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020): 3.

¹³ Kms. Badaruddin, “*Implementasi Kurikulum KKNi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang*,” Intizar, vol 27 no. 2 (2021): 138.

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, “*Achieving Graduate Competency Standards: Impact Of The Excellence Program*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1) (2018): 55.

¹⁵ Syaifuddin Sabda, “*Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*,” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016): 301.

¹⁶ Sukirman, “*Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015): 203-204.

¹⁷ Aris Junaidi, et al., *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*: 17-18.

Perguruan Tinggi tahun 2018". Se jauh ini penelitian terhadap kurikulum dalam aspek dokumen dengan berbagai teknik analisa datanya, sebagaimana berikut:

1. Nyayu Khodijah, et al., "Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Dikaitkan Dengan KKNi, SN-Dikti, Dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014."¹⁸ teknis analisa yang digunakan, yaitu melihat kepada ada tidaknya kelengkapan komponen yang terdapat pada dokumen kurikulum, dan ada tidaknya matrik pemetaan sebaran mata kuliah berdasarkan pemetaan bahan kajian.
2. Rachma Shela Prabhandari dan Primardiana Hermilia Wijayati, "Evaluasi Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang Mengacu Pada KKNi, SN-Dikti, dan AUN-QA."¹⁹ Membandingkan makna isi teks rumusan CP prodi dengan CP dalam KKNi, CP dalam SN-Dikti, dan CP dalam AUN-QA.
3. Beslina Afriani Siagian, et al., "Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Berbasis KKNi dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)."²⁰ Data konteks, yang berupa visi-misi program studi, sebaran mata kuliah, dan profil lulusan, dianalisis dengan cara membandingkannya dengan standar borang kurikulum akreditasi prodi.
4. Anak Agung Gede Ekayana dan I Gede Ratnaya, "Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam."²¹ Teknik Analisis terhadap tiga komponen Kurikulum; visi misi, kompetensi lulusan dan RPS, yaitu dengan membandingkan pada setiap indikatornya dengan pedoman penyusunan kurikulum standar akreditasi prodi.

Dari empat kecenderungan teknik analisa data dokumen kurikulum tersebut tampaknya belum ada perhatian peneliti sebelumnya pada teknik analisa data dengan menggunakan BCC (*Break down, Contingency dan Congruence*) terhadap beberapa komponen dokumen kurikulum; CPL, Bahan Kajian sekaligus Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan sub CPMK nya yang tergambar dalam deskripsi mata kuliah, dan RPS. Rumusan dari setiap CPL (dalam hal ini CPL Pengetahuan, Keterampilan Umum Dan Keterampilan Khusus prodi MPAI) diturunkan menjadi ke Bahan Kajian sekaligus CPMK, yaitu dengan cara diklasifikasikan dirinci makna yang terkandung di dalam setiap rumusan CPL menggunakan peta domain kognitif afektif dan psikomotor dari Anderson. Langkah berikutnya yaitu diperiksa konsistensinya/kesesuaian CPMK dengan deskripsi mata kuliah, dan seterusnya ketika diturunkan ke dalam penyusunan RPS mata kuliah. Dari bagian inilah

¹⁸ Nyayu Khodijah, et al., "Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI": 80-100.

¹⁹ Rachma Shela Prabhandari dan Primardiana Hermilia Wijayati, "Evaluasi Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang Mengacu Pada KKNi, SN-Dikti, Dan AUN-QA," Journal DaFIna - Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien, Vol 2, No 1 (2018): 1-11.

²⁰ Beslina Afriani Siagian, et al., "Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Berbasis KKNi dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed- Medan: unimedPress*, (2018): 143-149. ISSN 978-602-53253-9-7

²¹ Anak Agung Gede Ekayana dan I Gede Ratnaya, "Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 6, Number 3, (Tahun 2022): 366-377.

penulis melakukan penelitian evaluasi dokumen kurikulum prodi. Dengan semikian tujuan tulisan ini adalah untuk mengungkap kualitas dokumen kurikulum program studi MPAI IAIN Metro.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) IAIN Metro. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif evaluatif. Model evaluasinya, yaitu “*Countenance Stake*” yang di modifikasi, karena hanya meneliti “*antecedents*” yaitu dokumen kurikulum yang sudah ada, tanpa melihat sejauhmana kurikulum dalam implementasinya, dan hasilnya terhadap lulusan. Sumber data berasal dari “dokumen kurikulum prodi MPAI Pascasarjana IAIN Metro tahun 2020 (termasuk di dalamnya RPS), Standar Mutu Pendidikan IAIN Metro, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0., dan lampiran ketetapan Direktur jendral Pendidikan Islam tentang SKL-CPL Program Studi Jenjang Magister Dan Doktor PTAI dan FAI Pada PTAI.”

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan ialah “checklist dan controlled comparison”. Ini merupakan dua dari empat model sebagaimana yang kemukakan oleh Stake dan Hasan dalam Nyayu Khodijah, et al. “checklist, structured visitation by peers, controlled comparisons, and standardized testing of students”.²² Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penggunaan “checklist” (tujuh skala) untuk menggambarkan nilai kuantitatif dari isi dokumen kurikulum dan membandingkannya (controlled comparison) dengan pedoman penyusunan dan standar penilaian kurikulum setelah sebelumnya dilakukan analisa kualitatif dengan tehnik DCC.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Data mata kuliah dan pengelompokannya sebagaimana pada tabel 1 berikut ini.

- | |
|--|
| <p>a) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Studi Al-quran: Metodologi dan Tematik (2) Studi Hadits: Metodologi dan Tematik (3) Pendekatan dalam Pengkajian Islam (4) Administrasi dan Supervisi Pendidikan (5) Metodologi Penelitian Pendidikan <p>b) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Filsafat Pendidikan Islam (2) Sejarah Sosial Dan Kelembagaan Pendidikan Islam (3) Pembelajaran PAI di Sekolah Madrasah Pompes dan PT (4) Evaluasi Pendidikan (5) Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam (6) Manajemen Pendidikan Agama Islam |
|--|

²² Nyayu Khodijah, et al., “*Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI*” : 90

(7) Pengembangan Kurikulum PAI
(8) Psikologi Pendidikan
c) Mata Kuliah Keahlian Pilihan (MKP)
(1) Statistik Pendidikan
(2) Teknologi Pendidikan
(3) Perbandingan Pendidikan
(4) Sistem Penjaminan Mutu PAI
d) Mata Kuliah Penunjang (MP).
(1) Filsafat Ilmu (Studi Integrasi Islam dan Sains)
(2) Studi Naskah Pendidikan (Bahasa Arab)
(3) Studi Naskah Pendidikan (Bahasa Inggris)
e) Tesis
Jumlah total SKS di Prodi MPAI (dengan telah menghitung MKP yang wajib diambil hanya satu mata kuliah/ 3 SKS), yaitu 57 SKS

Tabel 1
Pengelompokan mata kuliah prodi MPAI

Standar idealnya jumlah SKS untuk Prodi Magister permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang SNPT adalah 36-44 SKS, dengan demikian jumlah total SKS Prodi MPAI adalah tidak sesuai dengan dengan ketentuan yang ada dan terjadi kesalahan dengan penamaan pengelompokan mata kuliah. Pengelompokan mata kuliah yang benar menurut KKNi adalah sebagai berikut:

- (1) Mata Kuliah Umum (MKU)
- (2) Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)
- (3) Mata Kuliah Program Studi (MKPS)
 - (a) Mata Kuliah Bidang Keahlian Dan Penunjang (MBKP)
 - (b) Mata Kuliah Pembelajaran (MKP)

Data unsur dokumen di dalam kurikulum yaitu ditemukan adalah ketidaklengkapan unsurnya. Namun untuk kepentingan penelitian hal tersebut dapat diganti dengan memperhatikan substansi yang tersurat dalam deskripsi mata kuliah di struktur kurikulum dan di RPS MPAI yang ada, sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini.

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai
1	Kesesuaian pemetaan profil lulusan ke CPL	2
2	Kesesuaian bahan kajian dengan CPL Prodi	4
3	Kesesuaian pembentukan mata kuliah dengan bahan kajian (salah pedoman)	4
4	Kesesuaian substansi mata kuliah dengan kompetensi profesional/keilmuan prodi	4
5	Kesesuaian substansi mata kuliah dengan kompetensi pedagogik/keterampilan khusus prodi.	5
6	Kesesuaian mata kuliah pilihan dengan substansi aspek pengetahuan dan keterampilan khusus prodi	5

7	Kesesuaian CPMK dan Sub-CPMK di dalam RPS dengan bahan kajian	4
8	Kesesuaian metode pembelajaran yang tertera di dalam RPS dengan ketercapaian CPMK	4
9	Kesesuaian pengalaman belajar mahasiswa/Rencana Tugas yang tertera di dalam RPS dengan ketercapaian CPMK	4
10	Kesesuaian sistim penilaian untuk proses dan hasil belajar MK yang tertera di dalam RPS dengan ketercapaian CPMK	4
	Jumlah Total	40
	Nilai Rata-Rata	57%

Tabel 2
Dokumen Kurikulum MPAI Pascasarjana IAIN Metro

Berdasarkan tabel 1, maka kuantitas dokumen kurikulum MPAI masih rendah, yaitu 57%. Adapun secara kualitatif adalah sebagaimana di bawah ini.

a. Kesesuaian pemetaan profil lulusan ke CPL

Profil lulusan prodi MPAI (sebagai Akademisi, Peneliti, dan Konsultan) tidak ada pemetaan profil lulusan ke CPL.

b. Kesesuaian bahan kajian dengan substansi CPL Prodi

Menurut buku pedoman penyusunan kurikulum berbasis KKNI terdapat dua alternatif untuk penyusunan bahan kajian, namun dalam realitanya tidak satupun dari dua alternatif tersebut yang digunakan dalam penyusunan dokumen kurikulum prodi MPAI. Berdasarkan deskripsi mata kuliah dan RPS kurikulum MPAI, maka banyak terjadi ketidaksesuaian bahan kajian dengan CPL Prodi.

c. Kesesuaian pembentukan mata kuliah dengan bahan kajian

Inbas dari kekurangan pada nomor "b" diatas, maka pada data bagian ini juga adalah sama, yaitu banyak terjadi ketidaksesuaian mata kuliah dengan bahan kajian. Standarnya yaitu "CPL diterjemahkan/dibreakdown kepada Bahan Kajian, jika diperlukan diperjelas menjadi sub-bahan Kajian/Cikal Bakal Mata Kuliah CPMK), karena dari sub bahan kajian maka sudah tergambar sekaligus kedalaman dan keluasan untuk mata kuliah yang akan terbentuk nantinya"

d. Kesesuaian substansi mata kuliah dengan kompetensi profesional/keilmuan prodi & Pedagogik

Substansi keilmuan Prodi PAI, yaitu akidah tauhid, akhlak, Quran, Hadits, Fiqh, SKI, dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (untuk S2 ada aspek problematika, metodologi pembelajaran dan pengembangannya), namun hal ini masih kurang. Terdapat mata kuliah Studi Quran, dan Studi hadits, namun isinya sama persis dengan tafsir tarbawi, dan hadits tarbawy. Selain itu ada mata kuliah kurikulum tetapi isinya mengulang apa yang ada di S1. Begitu juga ada Pembelajaran PAI di Sekolah Madrasah Pompes dan PT, namun isinya terlalu umum dan sekedarnya saja.

Terdapat beberapa mata kuliah yang tidak menjadi fokus ke-MPAI-an, disamping mengulang yang ada di S1 PAI, yaitu mata kuliah Administrasi Dan Manajemen Supervisi, Sejarah Sosial Dan Kelembagaan Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Agama Islam, dan Pendekatan dalam Pengkajian Islam. Jika pun ada sebagian yang sama, namun pada dasarnya untuk tingkat kedalaman kognitif di S2 seharusnya adalah pada level

C5 dan C6; mengevaluasi dan menciptakan sebagai level pengembangan pengetahuan berdasarkan klasifikasi domain kognitif. Namun data yang ditemukan adalah rata-rata adalah pada level C2/memahami. Dari data yang diperoleh, juga terdapat kesamaan isi beberapa materi antar mata kuliah yang berbeda, yaitu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dengan Ilmu Pendidikan Islam (IPI yang diajarkan di S1 PAI), dan Filsafat ilmu. Psikologi Pendidikan dengan Pembelajaran PAI di sekolah Madrasah Pondok Pesantren dan PT. Dengan demikian hasil analisis data menunjukkan bahwa “belum memadainya jumlah SKS yang tersedia untuk mendukung terwujudnya identitas keprodian MPAI ini.

- a. Kesesuaian mata kuliah pilihan dengan substansi aspek pengetahuan dan keterampilan khusus prodi

Mata kuliah pilihan idealnya adalah menguatkan CPL pengetahuan dan keterampilan khusus” Dari data “pengelompokan mata kuliah” di atas, ditemukan 4 (empat) mata kuliah (Statistik Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Perbandingan Pendidikan, dan Sistem Penjaminan Mutu PAI). Walaupun kelompok mata kuliah ini namanya ditambahkan dengan “keahlian”, namun berdasarkan analisis, maka temuan ini artinya adalah “belum sesuai”. Begitu juga jika dihubungkan dengan “keunggulan prodi” maka juga tidak ditemukan substansi (implisit) “distingsi” dari prodi MPAI ini.

Sebagaimana di dalam data pengelompokan mata kuliah di atas, terdapat 4 (empat) mata kuliah” yang masuk ke dalam kelompok Mata Kuliah Penunjang (Filsafat Ilmu, Studi Naskah Pendidikan Bahasa Arab, Studi Naskah Pendidikan Bahasa Inggris, dan proposal tesis). Kata “penunjang” biasanya digunakan dalam istilah kurikulum KBK, diartikan sebagai pendukung untuk kompetensi inti/keprodian, sekaligus dapat menjadi “distingsi/keunggulan” prodi tersebut, dengan demikian kelompok mata kuliah ini kurang sesuai dengan substansi KKNi, kecuali mata kuliah Filsafat Ilmu sesuai dengan kebijakan pendidikan makro adalah sebagai mata kuliah wajib untuk setiap prodi magister, dan masuk pada kelompok MKU.

Selain itu pencantuman mata kuliah Studi Naskah Bahasa Arab, dan mata kuliah Studi Naskah Bahasa Inggris adalah tidak ditemukan keterkaitan ilmiahnya jika merujuk kepada CPL prodi. Jika tujuan dari dua mata kuliah ini adalah untuk mewujudkan kemampuan berbahasa, maka tentu kurang pada tempat jika dilakukan di S2, karena lama studi di S2 waktunya sangat singkat (3-4 semester). Jadi tidak punya waktu yang cukup untuk memperoleh tambahan kemampuan berbahasa asing, apalagi tidak ada persyaratan bahwa kuliah di MPAI harus lulus Toefl dan Toefl sebagaimana idealnya. Kemudian jika alasannya untuk mengerti pemikiran pendidikan yang ditulis dalam bahasa asing, maka tentu tidak efisien dan efektif karena cukup dengan menggunakan aplikasi tejemahan maka semua itu bisa diselesaikan secara mandiri dan sangat mudah.

- b. Kesesuaian CPMK dan Sub-CPMK di dalam RPS dengan bahan kajian.

RPS adalah dokumen perencanaan proses pembelajaran guna mencapai output proses pembelajaran yang bermutu.²³ Jadi ia pada hakikatnya adalah untuk memandu mahasiswa dalam pembelajaran agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL yang dibebankan kepada MK tersebut. Namun berhubung kekurangan dari langkah awal yaitu tidak sesuai dengan pedoman; tidak dibreakdown CPL menjadi bahan kajian sebagaimana mestinya,

²³ Standar Mutu Internal Pendidikan IAIN Metro, 2018: 3.

- maka berakibat cukup banyak ketidaksesuaian CPMK dan Sub-CPMK di dalam RPS dengan bahan kajian program studi MPAI.
- c. Kesesuaian metode pembelajaran yang tertera di dalam RPS dengan ketercapaian CPMK
- Ciri khusus pembelajaran abad 21 yaitu 6C; *Character* (karakter), *Citizenship* (kewarganegaraan), *Critical thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreatif), *Collaboration* (kolaborasi), dan *Communication* (komunikasi). Dalam “pedoman penyusunan kurikulum KKNI” dituliskan metode pembelajaran yang tepat utama, yaitu diskusi kelompok, simulasi, pembelajaran berbasis riset, studi kasus, PBL, PjBL, ataupun metode pembelajaran lain yang efektif untuk tercapainya CPL. Namun dalam realitanya penulis hanya menemukan metode diskusi saja yang digunakan. Ini artinya metode yang digunakan di Prodi MPAI ini adalah kurang mendukung tercapainya CPL Prodi sebagaimana mestinya.
- g. Kesesuaian pengalaman belajar mahasiswa/Rencana Tugas yang tertera di dalam RPS dengan ketercapaian CPMK
- Data yang ditemukan untuk rencana tugas yang dikerjakan mahasiswa selama satu semester umumnya hanyalah membuat makalah. Tentu saja dengan kenyataan ini menjadikan bahwa hanya sebagian kecil saja CPMK sekaligus CPL yg dibebankan kepada mata kuliah tersebut yang dapat dicapai.
- h. Kesesuaian sistem penilaian untuk proses dan hasil belajar MK yang tertera di dalam RPS dengan ketercapaian CPMK
- Pada kurikulum kampus merdeka, apalagi Indonesia menganut teori belajar humanistik, maka penilaian berorientasi pada proses belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai CPL yang dibebankan kepada mata kuliah. Oleh sebab itu metodenya mencakup beberapa aspek yaitu 1) *teacher-assessment*, 2) *portfolio mahasiswa*, 3) *peer-assessment*, 4) *self-assessment*. Namun dalam kenyataan penilaian terhadap mahasiswa hanya terfokus kepada hasil membuat dan presentasi makalah sebagai tugas mandiri, UTS dan UAS saja. Ini artinya “penilaian di prodi MPAI banyak yang belum sesuai dengan kurikulum berbasis KKNI.

Pembahasan Penelitian

Semua unsur dalam dokumen kurikulum saling berkaitan dan struktural runtut. Dari awal proses penyusunan kurikulum ini sudah cukup banyak yang kurang sesuai dengan pedoman KKNI, maka itulah sebabnya memutuskan semua mata rantai ke bawahnya; bahan kajian, CPMK dan sub CPMK, masuk ke RPS sampai ke implementasinya, sehingga mahasiswa pascasarjana kurang memiliki kompetensi lulusan sesuai dengan level 8 sebagaimana mestinya.

Kurikulum adalah rohnya bagi setiap program studi.²⁴ Jika isi dokumen kurikulum bermasalah, maka semua lingkup pengelolaan pendidikan akan menjadi bermasalah. Kelemahan ini juga diingatkan dari hasil penelitian Suprpto yang dua diantaranya, yaitu

²⁴ Agung Rokhimawan, “Pengembangan Kurikulum Linear S1, S2 dan S3”, (Yogyakarta: PGMI Press, 2021): 1.

kelemahan dalam membuat dokumen RPS dan pengembangan kurikulum, serta tanggung jawab terhadap tugas.²⁵

Kurikulum merupakan inti dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan.²⁶ Ia dibutuhkan setiap saat sebagai penentu arah mau kemana peserta didik mau dibawa,²⁷ Kualitas pendidikan tinggi salah satunya ditentukan oleh rancangan pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang baik.²⁸ Jika kurikulumnya belum baik, maka tidak akan dapat terimplementasi pembelajaran yang bermutu.²⁹ Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu mempersyaratkan tersedianya kurikulum yang baik.³⁰ Dengan demikian kualitas pendidikan di suatu prodi sudah dapat dikukur dari kualitas dokumen kurikulum yang dimiliki oleh prodi tersebut.³¹

Menurut undang undang “setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaannya mengacu kepada KKNI sesuai dengan kebijakan regulasi dan panduan tentang penyusunan kurikulum prodi. Oleh sebab itu setiap program studi juga wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya CPL prodi”.³²

Jika sesuatu sudah diwajibkan, maka menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum sesuai dengan regulasinya, serta menjamin mutu terpenuhinya semua CPL Prodi atau mutu lulusannya adalah amanah yang diembankan kepada pimpinan manajemen perguruan tinggi. Pimpinan pasca dan prodi dalam hal ini tidak saja mempertanggungjawabkannya kepada manusia yang diantaranya kepada pemerintah, mahasiswa dan stake holder, tetapi juga kepada Allah SWT. Pimpinan yang amanah maka akan mengerjakan segala kewajibannya dengan sebaik-baiknya/standar mutu atau melampaui dari standar yang telah ditetapkan.

Bekerja dengan standar mutu di dalam budaya kerja kementerian agama adalah termasuk bagian “profesional.”³³ Hal ini dikuatkan oleh hadits Nabi, dalam “sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”³⁴ Tuntutan mengelola program studi dengan lebih baik ini juga sesuai dengan QS. Al-Mulk

²⁵ Suprpto, *Evaluasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi*: 82

²⁶ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018): 13.

²⁷ R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: Aura, 2019): iii.

²⁸ Mukhammad Romdloni, et al., “*Problematika Pendidikan Tinggi, Kurikulum Dan Pendidik Di Indonesia (Studi Analisis Kualitas Sistem Pendidikan Indonesia)*” Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 7 Nomor 1 (Desember 2021): 118.

²⁹ Eli Fitrotul Arofah, “*Evaluasi Kurikulum Pendidikan*,” Jurnal Tawadhu, Vol. 5 no. 2, (2021): 2018.

³⁰ Sarwiji Suwandi, “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra)Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21”, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, (21 Oktober 2020): 1
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>

³¹ Masykurillah dan Sri Andri Astuti, “*Sistematika Logis Penyusunan Kurikulum Program Studi*” : 7.

³² Permendikbud 73 tahun 2013 *Tentang “Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan”* : 8.

³³ <https://www.kemenag.go.id, /search?category= &unit=&start= Tanggal+Mulai &end= Tanggal+ Selesai&q= budaya+ kerja+ kementerian+ agama., diakses 05/11/2022>

³⁴ <https://muslima.hops.id/khazanah/pr-3042154123/pentingnya-profesionalisme-agar-berhasil-dalam-bekerja, diakses 05/11/2022>

ayat 2 “ yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu siapa diantar kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”³⁵

Terakhir dari hasil penelitian yang tidak terduga peneliti temukan adalah sangat kurang munculnya dalam proses pembelajaran yaitu untuk terwujudnya profil sebagai peneliti (profil prodi MPAI yang kedua). Hal ini juga menjadi perhatian Amsal Bahtiar, yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan pengelolaan pascasarjana PTKI kata beliau adalah riset dan publikasi, karena itu adalah jantung pascasarjana sekaligus menjadi standar kualifikasi lulusan yang membedakannya dengan S1.³⁶

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, banyak hal bisa dilakukan dalam proses pendidikan diantaranya dalam metode pembelajaran tidak lagi hanya diskusi, ditambahkan dengan PBL dan PjBl. Dalam tugas kuliah diantaranya, yaitu krikikal book report, krikikal review, riset mini, dan rekayasa ide. Dengan sistim SKS yang umumnya MPAI menggunakan kuliah responsif/tutorial, maka berarti ada sepertiga jumlah SKS adalah tugas terstruktur, bahkan menit untuk jumlah terstruktur adalah lebih banyak dari menit untuk pertemuan kuliah di dalam kelas.

Dengan telah ditetapkan profil lulusan maka berarti perguruan tinggi sudah memberikan jaminan bahwa mahasiswa yang kuliah di prodi MPAI ini akan dapat berperan sesuai dengan gambaran profil yang telah ditetapkan tersebut.

Dengan demikian kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu pengembangan kurikulum menjadi sesuatu yang sangat urgen untuk dirumuskan kembali secara strategik ke depan kaitannya dengan tuntutan pendidikan yang berkualitas.³⁷

Dari temuan hasil penelitian ini, dan prodi MPAI pascasarjana IAIN metro sebagai bagian yang melaksanakan tugas fungsi perguruan tinggi bagi kemajuan bangsa, maka menjamin kualitas kompetensi lulusan adalah merupakan usaha manajemen fakultas/pascasarjana beserta prodi sebagai pribadi pribadi yang bertanggung jawab.³⁸ Oleh sebab itu salah satu hal yang perlu dibenahi adalah merevisi kembali kurikulum prodi yang benar benar sesuai dengan “pedoman penyusunan kurikulum berbasis KKNI”

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih cukup banyak ketidaksesuaian dokumen kurikulum prodi MPAI dengan pedomannya penyusunannya; secara kuantitas baru pada tahap 57 %. Ketidaksesuaian bermula dari pemetakan profil lulusan ke CPL, berlanjut ketika pembentukan mata kuliah. Sehingga mata kuliah yang ada saat ini di Prodi MPAI adalah masih cukup banyak yang tidak mendukung untuk terwujudnya kompetensi lulusan sebagaimana mestinya. Dengan demikian dokumen kurikulum sebagai perencanaan proses pendidikan yang bermutu untuk mencapai kompetensi lulusan prodi dalam realitanya belum direncanakan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan temuan isi RPS prodi MPAI, yaitu masih banyak yang tidak sesuai isinya mencapai idealnya CPL prodi yang seharusnya termuat

³⁵ Abdullah Sukarna, “*Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*”, (Bandung: Diponegoro; 2000): 449

³⁶ Suprpto, “*Evaluasi Standar Nasional Pendidikan*” : 82.

³⁷ R. Masykur, “*Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*”: 19.

³⁸ Any Umy Mashlahah, “*Penerapan Kurikulum Mengacu KKNI dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan Di PTKIN*”, *Edukasia*, Vol. 13, No. 1, (Februari 2018): 232.

dalam setiap mata kuliah yang ada. Jadi hanya namanya saja yang kurikulum prodi berbasis KKNI/formalitasnya saja, tetapi substansinya masih cukup jauh dari KKNI sebagaimana idealnya. Oleh sebab dari hasil penelitian ini, hendaknya menjadi salah satu pertimbangan utama bagi manajemen prodi MPAI untuk segera merevisi kurikulum yang ada saat ini. Kontribusi penelitian berupa teknik analisa BCC/brekdown kesesuaian keterkaitan setiap CPL kepada bahan kajian, yang seterusnya melahirkan CPMK dan sub CPMK setiap mata kuliah, ini dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sukarna, *“Alquran Al-Karim dan Terjemahannya”*, (Bandung: Diponegoro, 2000)
- Agung Rokhimawan, *“Pengembangan Kurikulum Linear S1, S2 dan S3”*,(Yogyakarta: PGMI Press, 2021)
- Agus Zaenul Fitri,” *Achieving Graduate Competency Standards: Impact Of The Excellence Program*,”*Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1) (2018)
- Amna Apriany Delima Batubara, et al., *“Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Sastra Inggris Di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara,”* *Jurnal EduTech* Vol. 7 No. (1 Maret 2021)
- Anak Agung Gede Ekayana dan I Gede Ratnaya,,*Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 6, Number 3, (Tahun 2022)
- Any Umy Mashlahah, *“Penerapan Kurikulum Mengacu KKNI dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan Di PTKIN”*, *Edukasia*, Vol. 13, No. 1, (Februari 2018)
- Aris Junaidi, et al., *“ Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka,”* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2020)
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018)
- Beslina Afriani Siagian, et al., *“Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Berbasis KKNI dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed- Medan: unimedPress, (2018)*
- Cucun Kindarasa, *Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di STAI Daarussalaam Sukabumi*, *Textura*, Volume 6 Nomor 2 (Tahun 2019)
- Eli Fitrotul Arofah, *“Evaluasi Kurikulum Pendidikan,”* *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5 no. 2, (2021)
<https://muslima.hops.id/khazanah/pr-3042154123/pentingnya-profesionalisme-agar-berhasil-dalam-bekerja>, diakses 05/11/2022
- [https://www.kemendikbud.go.id /search?category= &unit=&start= Tanggal+Mulai &end= Tanggal+ Selesai&q= budaya+ kerja+ kementerian+ agama.](https://www.kemendikbud.go.id/search?category=&unit=&start=Tanggal+Mulai&end=Tanggal+Selesai&q=budaya+kerja+kemendikbud+agama.), diakses 05/11/2022
- Irma Suryani Siregar, *“Konstruksi Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam,”* *al-thariqah*, vol 5 no 2 (2020)

- Ishak, "Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI Pada Prodi Teknik Sipil," Rang Teknik Journal, Vol. 3 No.2 (Juni 2020)
- Kms. Badaruddin, "Implementasi Kurikulum KKNI pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang," Intizar, vol 27 no. 2 (2021)
- Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi," Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1," SiNTESa, Vol. 1 No. 1 (2021): SiNTESa 2021
- Masykurillah dan Sri Andri Astuti, "Sistimatika Logis Penyusunan Kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam," (Metro: Laduny Alifatama, 2023)
- Mukhamad Romdloni, et al., "Problematika Pendidikan Tinggi, Kurikulum Dan Pendidik Di Indonesia (Studi Analisis Kualitas Sistem Pendidikan Indonesia)" Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 7 Nomor 1 (Desember 2021)
- Nur Arifin, *Peningkatan Mutu Lulusan, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Jurnal Dirosah Islamiyah, Volume 3 Nomor 2 (2021)
- Nyayu Khodijah et al., "Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi Mpi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Dikaitkan Dengan KKNI, SN-Dikti, Dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014," Journal of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 1 (Juni 2016)
- Permendikbud 73 tahun 2013 Tentang "Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan"
- Permensristekdikti nomor 44 tahun 2015 Tentang Standar Pendidikan Tinggi
- R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: Aura, 2019)
- Rachma Shela Prabhandari dan Primardiana Hermilia Wijayati, "Evaluasi Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang Mengacu Pada KKNI, SN-Dikti, Dan AUN-QA," Journal DaFIna - Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien, Vol 2, No 1 (2018)
- Sarwiji Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra)Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21", Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, (21 Oktober 2020)
- Standar Mutu Internal Pendidikan IAIN Metro, 2018
- Sukirman, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Suprpto, "Evaluasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17(1), (2019)
- Syaifuddin Sabda, "Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)," (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)